

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang No.44 tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Berdasarkan Permenkes (Peraturan Menteri Kesehatan) RI no.269/Menkes/Per/III/2008 Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan penunjang, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Rekam medis harus memuat informasi yang cukup akurat tentang identitas pasien, diagnosis, perjalanan penyakit, proses pengobatan, dan tindakan medis yang diberikan dokter. Rekam medis tersebut harus tersimpan rapi, baik, serta mudah dianalisis untuk keperluan statistik lebih lanjut. Salah satu bagian terpenting dari suatu instansi pelayanan kesehatan adalah manajemen pengolahan arsip-arsip dokumennya. Arsip pasien disimpan dalam suatu berkas yang dinamakan berkas rekam medis.

Rekam medis yang baik menurut Huffman tahun 1994 adalah memiliki data yang *continue* (berkesinambungan), sejak awal hingga akhir perawatan diberikan, maupun sejak pasien mendaftar pertama kali hingga pasien menjadi pasien inaktif. Kesenambungan data rekam medis merupakan satu hal yang mutlak dipenuhi

dalam menjaga nilai rekam medis yang baik untuk mendukung kesehatan yang maksimal. Ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, maka dari itu masalah penyimpanan berkas merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Sistem penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan atau kebaikan manajemen dari suatu pelayanan kesehatan, tentunya jika didukung dengan sistem yang baik, sumber daya manusia yang bermutu dan proses tata kerja yang baik serta sarana dan fasilitas yang memadai.

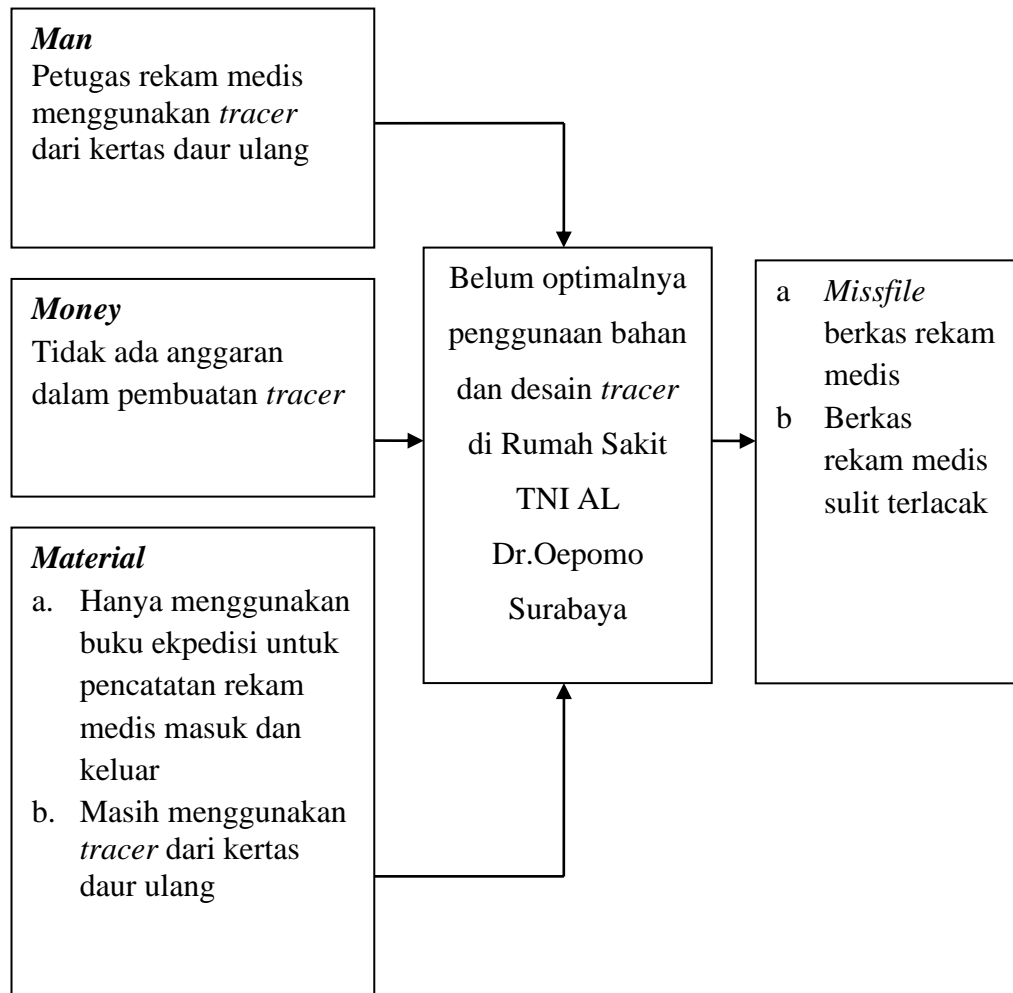
Berdasarkan International Federation Health Organization (IFHRO), petunjuk keluar (*Outguide*) yaitu pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun. Harus terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna. Ada berbagai jenis petunjuk keluar yang tersedia. Beberapa termasuk kantong untuk menyimpan permintaan slip dan laporan. Menunjukkan dimana rekam medis ketika tidak ada dalam penyimpanan. Petunjuk keluar juga meningkatkan efisien dan akurat dalam peminjaman dengan menunjukkan dimana sebuah rekam medis untuk disimpan saat kembali.



Gambar 1.1 *Tracer* Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan petugas rekam medis di Rumah Sakit TNI AL Dr.Oepomo, bahwa dahulu belum menggunakan *tracer* untuk berkas rekam medis yang keluar / dipinjam, sehingga tidak adanya petunjuk *tracer* petugas mengalami kesulitan dalam pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis. Mengingat pentingnya penggunaan *tracer* pada berkas rekam medis yang berfungsi sebagai petunjuk keluar agar dapat mengetahui lokasi keberadaan berkas rekam medis yang keluar / dipinjam, akhirnya petugas *fling* Rumah Sakit TNI AL Dr.Oepomo membuat *tracer* dengan alat dan bahan seadanya. *Tracer* terbuat dari kertas daur ulang dengan panjang 33,5 cm dan lebar 5,5 cm, sehingga masih banyak kekurangan dan sangat sederhana apabila *tracer* tersebut digunakan dalam jangka panjang karena mudah rusak dan sobek. Hasil wawancara dengan petugas pada tanggal 24 Februari 2020 bahwa petugas selama ini menggunakan *tracer* tersebut dengan tujuan untuk memudahkan petugas dalam pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis yang keluar / dipinjam, sehingga tidak mengakibatkan berkas salah letak (*missfile*), tetapi masih terdapat ≤ 5 bekas rekam medis yang *missfile* dalam satu hari. Berdasarkan observasi dari segi bentuk *tracer* yang ada sekarang tidak informatif dalam penggunaannya dan tidak ada tanda maupun kode pada *tracer* berkas rekam medis yang keluar / dipinjam. Melihat dari masalah diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Perancangan Desain *Tracer* untuk Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit TNI AL Dr.Oepomo Surabaya”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Hasil observasi awal di Rumah Sakit TNI AL Dr.Oepomo Surabaya, ditemukan adanya penyebab masalah khususnya terkait dengan *tracer*. Dilihat dari segi *Man*, *Money*, dan *Material* diatas, masalah yang ditimbulkan adalah belum optimalnya penggunaan bahan dan desain *tracer* yang terbuat dari kertas daur ulang di Rumah Sakit TNI AL Dr.Oepomo, yang dapat berakibat pada kesalahan penyimpanan (*missfile*) dan sulit untuk melacak berkas rekam medis

ketika dibutuhkan. Solusi dari masalah diatas adalah dengan membuat rancangan desain *tracer* untuk penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit TNI AL Dr.Oepomo Surabaya.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembaca dan peneliti lain tidak mengalami kesalahan dalam penafsiran, maka perlu adanya pembatasan penelitian. Batasan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini merancang desain *tracer*
2. Penelitian ini menyediakan *tracer* secara manual

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana rancangan desain *tracer* untuk penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit TNI AL Dr.Oepomo Surabaya?”.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Menghasilkan *tracer* untuk penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya.

1.5.2 Tujuan khusus

1. Merancang usulan desain *tracer* berkas rekam medis
2. Mengidentifikasi alat dan bahan perancangan desain *tracer*
3. Mengidentifikasi rancangan *tracer* yang dibutuhkan di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

1. Dapat membandingkan teori yang diperoleh dari kampus dengan yang ada di tempat penelitian terutama mengenai penggunaan *tracer* di bagian *filig*.
2. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma 3 (D3) STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit

1. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja rekam medis dimasa mendatang guna mengoptimalkan dalam proses pengambilan berkas rekam medis di bagian *filig*.
2. Sebagai bahan informasi, masukan serta saran tentang penggunaan *tracer* berkas rekam medis di Rumah Sakit TNI AL Dr. Oepomo Surabaya.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

1. Menambah referensi perpustakaan STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya dan untuk dasar acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai tolak ukur sejauh mana ilmu rekam medis diterapkan, terutama dalam penggunaan *tracer*.